

Sosialisasi Akuntansi UMKM Berdasarkan SAK EMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha

Yenny Dwi Handayani^{1*}, Debbie Yoshida², Riri Pratiwi³, Ewing Yuvisa Ibrani⁴

^{1,2,3}Universitas Mercu Buana, Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Pabuaran, Serang City, Banten

E-mail: yennydwi.handayani@mercubuana.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1816>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 07 August 2025

Kata Kunci:

Akuntansi UMKM,
Pemberdayaan UMKM,
Penyusunan Laporan
Keuangan, Produktivitas
Usaha, SAK EMKM

Keywords:

Akuntansi UMKM,
Pemberdayaan UMKM,
Penyusunan Laporan
Keuangan, Produktivitas
Usaha, SAK EMKM



ABSTRACT

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan standar akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pengenalan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan serapan tenaga kerja. Namun, banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang memadai, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap permodalan dan pertumbuhan usaha. Program ini dilaksanakan dengan mitra BMT Ahsana Berkah Sentosa, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang efisien dan akuntabel. Pelatihan ini terdiri dari sosialisasi dan praktik penyusunan laporan keuangan, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas usaha dan mempermudah akses permodalan bagi UMKM. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan daring yang memengaruhi pemahaman peserta, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman yang baik mengenai materi yang disampaikan. Program ini juga menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi UMKM agar dapat lebih profesional dan akuntabel dalam menjalankan usahanya.

This Community Service Program aims to improve the understanding and application of accounting standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the introduction of SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities). MSMEs play a vital role in the Indonesian economy, contributing significantly to Gross Domestic Product (GDP) and employment. However, many MSMEs face difficulties in preparing adequate financial reports, which impacts limited access to capital and business growth. This program, implemented in partnership with BMT Ahsana Berkah Sentosa, aims to provide knowledge about accounting in accordance with SAK EMKM, so that MSMEs can prepare efficient and accountable financial reports. This training consists of socialization and practical training on preparing financial reports, which is expected to encourage increased business productivity and facilitate access to capital for MSMEs. Although there were some technical obstacles in the online implementation that affected participants' understanding, evaluation results showed that most participants gained a good understanding of the material presented. This program also emphasizes the importance of ongoing mentoring for MSMEs so they can be more professional and accountable in running their businesses.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Yenny Dwi Handayani, et al (2025). Sosialisasi Akuntansi UMKM Berdasarkan SAK EMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha, 4 (1) 3527-3533. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1816>

PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) pada tahun 2018, terdapat 64,2 juta pelaku UMKM, yang mencakup 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia. Selain itu, UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 117 juta orang, yang berkontribusi sebesar 97% terhadap penyerapan tenaga kerja sektor usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,1%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah memiliki potensi ekonomi yang kuat dengan banyaknya jumlah UMKM khususnya usaha mikro yang nantinya akan memiliki daya serap yang tinggi akan tenaga kerja. Pemerintah menyadari UMKM memiliki kontribusi yang tinggi sehingga beberapa tahun terakhir, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) pada tanggal 16 Februari 2021, bersamaan dengan 48 regulasi pelaksana lainnya dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja). Regulasi ini membawa sejumlah perubahan terhadap ketentuan-ketentuan yang sebelumnya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Salah satu perubahan penting terletak pada penetapan kriteria UMKM. Ketentuan mengenai kriteria UMKM dalam Pasal 6 UU UMKM (UU No. 20 Tahun 2008) mengalami perubahan signifikan dalam PP UMKM (PP No. 7 Tahun 2021). Adapun perbedaan antara kedua peraturan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan UU UMKM dan PP UMKM (PP No. 7 Tahun 2021)

INDIKATOR	UU UMKM	PP UMKM
Pengelompokan UMKM	UMKM dikelompokkan berdasarkan nilai kekayaan bersih atau total penjualan tahunan. Kekayaan bersih merujuk pada jumlah aset yang diperoleh setelah dikurangi dengan kewajiban atau utang.	UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau total penjualan tahunan. Modal usaha mencakup modal yang berasal dari dana pribadi dan pinjaman untuk menjalankan operasional usaha.
Kekayaan Bersih atau Modal Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp 50 juta 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp 50 juta – paling banyak Rp 500 juta 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp 500 juta – paling banyak Rp10 M. Diluar tanah dan bangunan tempat usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp1Miliar 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp 1M – paling banyak Rp 5 M 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp 5M – paling banyak Rp10M. Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
Hasil Penjualan Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp 300 juta 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp 300juta – paling banyak Rp 2,5M 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp 2,5M – paling banyak Rp 50 M 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha Mikro: paling banyak Rp 2 M 2. Usaha Kecil: lebih dari Rp 2M – paling banyak Rp15 M 3. Usaha Menengah: lebih dari Rp 5M – paling banyak Rp 50 M

Agar UMKM dapat naik kelas maka pemerintah harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM, pasca pandemi covid 19 menyebabkan daya beli masyarakat menjadi menurun dan belum stabil. Banyak cara yang dilakukan oleh Pemerintah agar Kontribusi UMKM dapat terlihat nyata melalui peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi. Minimnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM selama ini. Pengetahuan akuntansi harus dimiliki para pelaku UMKM yang tentunya nanti akan berdampak pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Keberhasilan dari UMKM dapat dilihat dari bagaimana mereka dalam mencatat dan mengelola keuangan usahanya (Arsa et al 2022)

Ada beberapa manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan (Abubakar. A & Wibowo, 2005), yaitu:

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pemahaman akan akuntansi menjadi sangat penting agar nantinya para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan entitas bisnisnya. Saat ini, standar akuntansi yang berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan pedoman untuk mendefinisikan dan menentukan batasan kuantitatif bagi EMKM. Standar ini diperuntukkan bagi entitas yang belum atau tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK ETAP. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 dimana keberadaannya mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan usahanya (Sunarto, 2019). SAK EMKM merupakan sebuah standar penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh EMKM untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM minimal menyajikan laporan keuangan berupa: Laporan posisi keuangan pada akhir periode; Laporan laba rugi selama periode; dan Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Berdasarkan latarbelakang diatas sangat penting sekali untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menyusun laporan keuangan UMKM dan memberikan pemahaman tentang SAK EMKM bagi para pelaku UMKM. Untuk itu melalui kegiatan PKM, tim pengabdian masyarakat menggandeng Mitra Pengabdian masyarakat yaitu BMT Ahsana Berkah Sentosa. Berdasarkan survey yang lakukan, BMT Ahsana Berkah Sentosa banyak mendampingi para Pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya, misalnya menyalurkan pembiayaan dengan akad transaksi berdasarkan syariah. Untuk memaksimalkan upaya pendampingan tersebut perlu kiranya memberikan pemahaman pentingnya pengetahuan akuntansi agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada. Relevansi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan entitas bisnisnya. SAK EMKM mudah untuk di implementasikan bagi usaha mikro, kecil dan menengah sehingga adanya standar ini mendorong UMKM agar lebih akuntabel dan profesional dalam menjalankan usahanya.

Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan Akuntansi dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan bagi para Pelaku UMKM yang bergabung dalam BMT Ahsana Berkah Sentosa di wilayah Pesanggrahan dan Meruya Selatan. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Tantangan yang saat ini dihadapi oleh pelaku UMKM adalah sulitnya akses permodalan dari institusi keuangan karena terbatasnya informasi dalam menyajikan laporan yang efisien dan akuntabel sehingga menghambat pertumbuhan dan peran UMKM sebagai penopang ekonomi Indonesia di masa depan. Selain itu para pelaku UMKM yang tergabung dalam BMT Ahsana Berkah Sentosa di wilayah Pesanggrahan dan Meruya Selatan dalam menjalankan kegiatan usahanya belum menyusun laporan keuangan dan kurangnya pemahaman tentang pendapatan dan laba, selama ini pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran selama kegiatan usaha berlangsung sehingga tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan reliable.

Solusi yang Ditawarkan

Melalui sosialisasi ini diharapkan para peserta dapat memiliki pemahaman tentang akuntansi berdasarkan SAK EMKM sehingga para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan entitas bisnisnya. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Penyajian laporan

keuangan yang efisien dan akuntabel juga penting untuk dipahami agar UMKM mendapatkan kemudahan akses permodalan dari industry perbankan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat di lakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan atau training singkat tentang akuntansi UMKM berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan secara on line pada tanggal 16 Februari 2022. Peserta pengabdian adalah para Pelaku UMKM yang bergabung dalam BMT Ahsana Berkah Sentosa disekitar wilayah Pesanggrahan dan Meruya Selatan yang nantinya diberikan pelatihan berupa:

1. Penjelasan tentang akuntansi UMKM
2. Penjelasan tentang standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan entitas bisnis UMKM
3. Penjelasan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan
4. Praktek Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Teknik Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut rincian tiap tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan program kerjasama dalam negeri antara Universitas Mercu Buana (UMB) dan BMT Ahsana Berkah sehingga tahap persiapan dilakukan dengan mengurus izin antara kedua pihak. Setelah pengurusan izin dari UMB dan BMT Ahsana Berkah Sentosa didapatkan, tim pelaksana melakukan diskusi tentang topik yang akan dipresentasikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yaitu:

- a. Metode Sosialisasi: Penjelasan tentang akuntansi UMKM, Penjelasan tentang standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan entitas bisnis UMKM, Penjelasan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan.
- b. Metode Praktek/Latihan: Praktek Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM
- c. Metode Tanya Jawab: Peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan topik pengabdian

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan memiliki fungsi sebagai pengendali atas kegiatan yang dilakukan, sehingga bisa dipastikan kegiatan berjalan dengan sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi kegiatan mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil kegiatan, juga memasukkan umpan balik dari peserta sosialisasi yang sangat membantu dalam memperbaiki kegiatan tersebut melalui kuesioner yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan:

- a. Menemukan bagian dari kegiatan, mana bagian yang tercapai, serta mana bagian kegiatan yang kurang berhasil, sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan saran-saran dan penilaian terhadap program yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan secara online dengan mitra Pelaku UMKM yang bergabung dalam BMT Ahsana Berkah Sentosa di wilayah Pesanggrahan dan Meruya Selatan. Melalui kegiatan ini diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan sumber daya manusia khususnya masyarakat disekitar wilayah Pesanggrahan dan Meruya Selatan.

Pada pelatihan ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan Sosialisasi tentang SAK EMKM, pentingnya menyusun laporan keuangan dan praktik dalam menyusun laporan keuangan. Peserta kegiatan sebenarnya sudah melakukan pencatatan sederhana dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran selama kegiatan usaha berlangsung. Pencatatan sesuai SAK EMKM seharusnya ada penggolongan akun yaitu akun asset, liabilities, ekuitas, pendapatan dan beban. Melalui kegiatan ini,

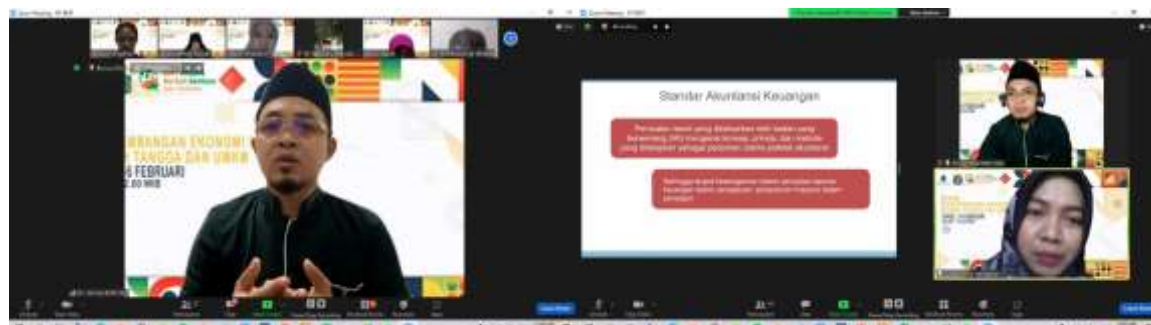
peserta diberikan pemahaman materi tentang penggolongan akun akun, menjurnal, sampai menyusun laporan keuangan (Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan).

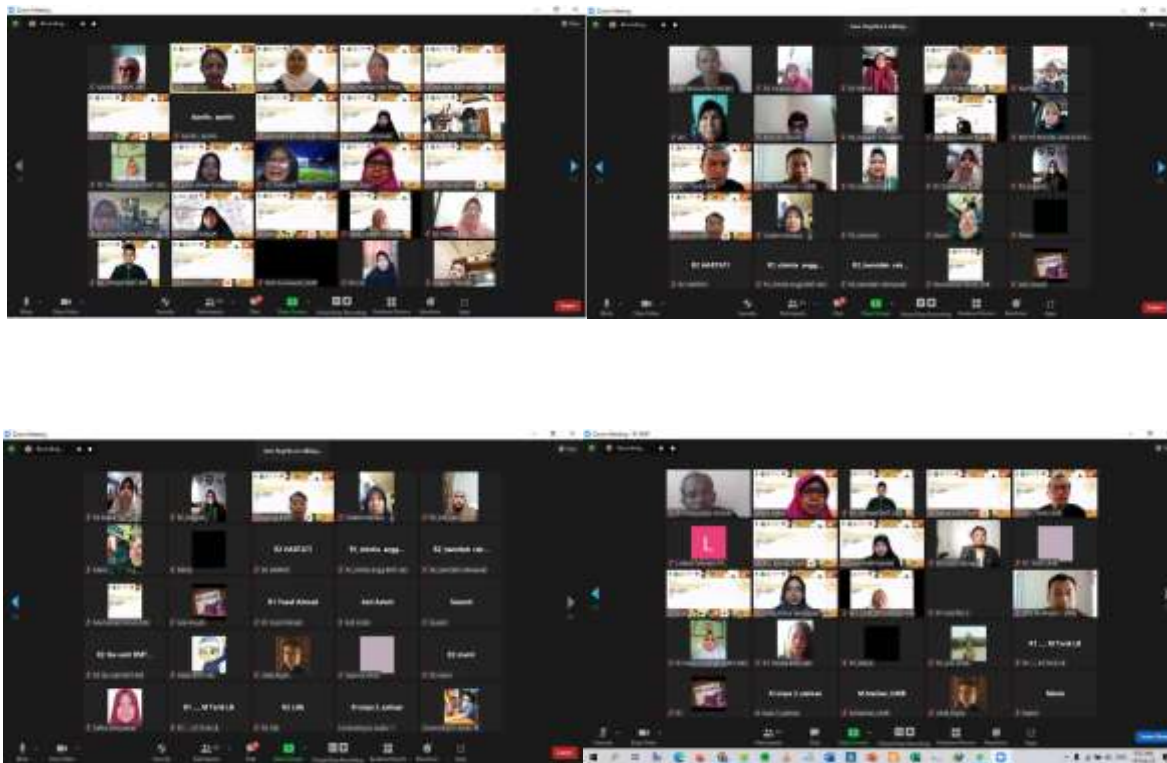
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, peserta pengabdian begitu antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini dan antusias peserta pada saat mengajukan pertanyaan. Terkait topik pengabdian masyarakat yang diangkat dalam kegiatan PKM juga mendukung karena sesuai dengan latar belakang profesi yang dijalankan oleh para peserta. Latar belakang peserta memiliki kegiatan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki toko konvensional maupun toko virtual. Respon dari peserta kegiatan juga sangat baik dimana mereka dapat hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sosialisasi Akuntansi UMKM Berdasarkan SAK EMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha ini dirasa tepat untuk dijadikan sebagai topik pengabdian, karena bisa mengakomodir kebutuhan dari para pelaku UMKM berkaitan dengan pedoman / standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM mudah untuk diaplikasikan sehingga mendorong entitas UMKM untuk bisa menyusun laporan keuangan, berdasarkan data IAI menyatakan bahwa 99% UMKM masih belum bisa menyusun laporannya.

Kuesioner yang diberikan kepada peserta PKM setelah dilakukan analisis data menghasilkan nilai mean jawaban responden sebesar 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa antusias responden dapat dikatakan baik dalam menilai pelaksanaan kegiatan PKM. Peserta menyatakan puas dan memahami tujuan diadakan Sosialisasi Akuntansi UMKM berdasarkan SAK EMKM. Kegiatan PKM kali ini dilakukan secara on line, yang tentunya memiliki keterbatasan adanya kendala jaringan menyebabkan tidak semua peserta menyerap dengan baik isi materi, tetapi tidak menyurutkan minat peserta untuk mengikutinya sampai selesai.

Pemahaman yang mendalam tentang akuntansi sangat penting bagi pelaku UMKM karena laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha mereka. Laporan keuangan yang terstruktur dengan baik, UMKM tidak hanya dapat memahami aliran kas, laba, dan kerugian, tetapi juga dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan tepat waktu. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai solusi untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha mereka. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi untuk perusahaan besar, namun tetap memenuhi prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku secara umum. Dengan mengikuti SAK EMKM, pelaku UMKM dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yang dapat berujung pada kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan investor, kreditur, dan mitra bisnis. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai dengan standar ini mempermudah pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan dan memanfaatkan berbagai insentif pemerintah. SAK EMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai strategi untuk pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

Berikut ini dokumentasi selama kegiatan PKM Belangsung melalui zoom meeting:





Gambar 1. Foto Kegiatan Zoom Meeting

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana tidak banyak mengalami hambatan karena tingginya minat peserta dalam mengikuti kegiatan PKM. Hasil yang dicapai selama kegiatan PKM dari analisis kuesioner yang diberikan kepada peserta menunjukkan nilai mean sebesar 80%, ini menandakan penilaian peserta baik dan memahami tujuan diadakan Sosialisasi Akuntansi UMKM Berdasarkan SAK EMKM dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan PKM adalah agar pihak Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga pelaku UMKM bisa lebih akuntabel dan profesional dalam pelaporan keuangannya. Bagi Tim pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memberikan sosialisasi tentang SAK Entitas Privat sebagai pengganti dari SAK EMKM yang mulai berlaku efektif di awal tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan kepada Universitas Mercu Buana dan LPPM UMB yang telah memberikan dukungan terkait dana Pengabdian Kepada Masyarakat serta kerja sama yang baik dengan mitra BMT Ahsana Berkah Sentosa.

REFERENSI

- Abubakar, Arif & Wibowo, 2005. Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah. PT Grasindo, Jakarta
- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm). *Al-Dzahab*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>
- Barus, I. S. L., & Suharman, H. (2020). Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada UKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Bandung. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 253-270.
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Destiyata Putri, R., Novita Sari, I., Dewi R, N., Nufadilah, L., Tri Okta N, D., Dwi Prasetya, H., & Erlyna Hidyantari. (2020). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Dua Putra Berdasarkan Sak-Emkm. *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.54980/imkp.v2i2.84>
- Safitri, I. I. D., Alfiah, N., & Kurniasanti, S. A. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Mawar Bakery). *Jurnal Javanica*, 2(2), 96-103.
- Sony Warsono. Endra M. M Arsyadi. Arif D. 2010. Akuntansi UMKM. Penerbit Asgard Chapter. Yogyakarta
- Sunarto, P. P. P. E. A. L. (2019). Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(1), 152. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i1.4215>
- Yoshida, D., & Handayani, Y. D. (2023). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>